



Pengaruh Peran Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kualitas Kinerja Mengajar Guru di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo

Febriyanti Mardjun¹⁾ ; Muhammad Amir Arham² ; Radia Hafid¹, Usman Moonti¹ ; Sudirman Sudirman^{1*}.

¹*Economic Education Department, Universitas Negeri Gorontalo.*

¹*Economic Development Department, Universitas Negeri Gorontalo.*

Article Info

Article history:

Received: 28 March 2023;

Accepted: 16 May 2023;

Published: 26 May 2023.

Keywords:

Role of Principal, Quality of Teacher Performance.

Abstract

The objective of this research was to determine the influence of the role of the school principal on improving the quality of teacher performance at SMK Negeri 1 Kota Gorontalo. This research employed a quantitative approach with a quantitative research method. The data used were primary data obtained by distributing questionnaires to teachers and education staff at SMK Negeri 1 Kota Gorontalo, which amounted to 35 respondents. In the meantime, the data analysis technique used was simple linear regression. The research finding revealed that the role of the school principal (X) at SMK Negeri 1 Kota Gorontalo. This result signified that the role of the school principal could improve teacher Performance at SMK Negeri 1 Kota Gorontalo.

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Peran Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kualitas Kinerja Megajar Guru Di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan, di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo penelitian ini sebesar 35 responden. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah (X) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja mengajar guru (Y) Di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo. Hasil ini dapat menjelaskan bahwa dengan adanya peran kepala sekolah maka dapat meningkatkan kinerja mengajar guru Di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo.

How to Cite:

Mardjun,F; Arham,M.A; Hafid,R; Moonti,M; Sudirman, S.(2023). Pengaruh Peran Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kualitas Kinerja Mengajar Guru di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 121-132

Pendahuluan

Guru adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran selain faktor lingkungan belajar dan siswa. Menurut (Sanjaya 2014) untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dengan menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Dan salah satu komponen itu adalah guru. Guru adalah orang yang memiliki ilmu, dan dengan ilmu yang dimilikinya guru menanamkan kepada orang lain.

Pengertian guru dalam konteks pendidikan terkait dengan profesi yang diembannya sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik yang ada diberbagai jenjang pendidikan. Dengan pengertian diatas dapat kita katakan bahwa tugas utama guru adalah mengajar. (Karwati dan Priansa 2014) Hal ini sejalan dengan undang-undang No 14 Tahun 2005 yang mengatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Kinerja guru merupakan kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya disekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran. Kinerja yang baik terlihat dari hasil yang diperoleh dari penilaian peserta didik. Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan yang dimiliki dan ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dapat dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja, akan tetapi juga ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja. Hakikatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu. (Suharsaputra 2010)

Dan disini juga kita bisa melihat Peran dari seorang kepala sekolah untuk bisa menjadi tolak ukur dalam pencapaian kualitas kinerja mengajar guru yang baik untuk dapat meningkatkan kualitas sekolah yang baik. Untuk Peran kepala sekolah juga sebagai pemimpin sangat penting dalam meningkatkan kualitas kinerja guru untuk bisa lebih semangat dan profesional dalam meningkatkan kinerjanya. Hal ini tentu menunjukkan bahwa guru diharapkan dapat mampu berperan aktif sebagai pengelola proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan pengawasan kepala sekolah.

Pengertian kinerja merupakan terjemahan dari *Performance* yang berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja untuk kerja atau penampilan kerja. Keberhasilan suatu organisasi sangat erat kaitannya dengan kualitas kerja para anggotanya, sehingga organisasi diuntut untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan kinerja dari para anggotanya. Kinerja berarti hasil kerja yang dapat ditampilkan atau penampilan kerja seorang pegawai. (Rahadi 2010)

Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa bahwa kinerja atau performance dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja. Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam menjalankan perannya dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan. (Sudirman & Agus Hakri Bokingo 2017)

Konsep kinerja berdasarkan instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja instansi pemerintah, yang dalam pelaksanaannya ditindak lanjuti dengan keputusan kepala lembaga Administrasi Negara Nomor 589/IX/6/Y/1999 tentang pedoman penyusunan laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan perencanaan strategis suatu organisasi. Maksud definisi tersebut adalah dengan kinerja terdapat gambaran tingkat pencapaian dari pelaksanaan, visi dan misi, dan tujuan organisasi yang telah dirumuskan dalam perencanaan strategi. Dengan kata lain, kinerja dapat dilihat dari tingkat pencapaian pelaksanaan program-program dari visi, misi, dan tujuan organisasi.

Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil akhir dari suatu aktivitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan. Pencapaian hasil kerja ini juga sebagai bentuk perbandingan hasil kerja seseorang dengan standar yang telah ditetapkan. Apabila hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan standar kerja atau bahkan melebihi standar maka dapat dikatakan kinerja itu mencapai prestasi yang baik. Kinerja yang dimaksudkan diharapkan memiliki atau

menghasilkan mutu yang baik dan dari segi jumlah tercapai sesuai dengan yang direncanakan. (Sudirman & Agus Hakri Bokingo 2017a)

Peran kepala sekolah ada 7 yaitu: Peran kepala sekolah sebagai pejabat formal, pendidik, manajer, administrator, superior, pemimpin, dan staf. (Kompri (2015: 22) Kepala sekolah sebagai *edukator* harus memiliki upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kepala sekolah sebagai pendidik harus mampu menguasai berbagai bentuk pendekatan, teknik, metode dan strategi pembelajaran. Kepala sekolah juga harus memelopori para guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif, aktif, efektif dan lebih menyenangkan. (Juliantoro 2017: 24-38)

Pertama, Kepala sekolah sebagai *administrator* administrasi pendidikan merupakan pendayagunaan dari berbagai sumber daya yang optimal, efektif, efisien, dan relevan demi tercapainya tujuan pendidikan. *Kedua*, Kepala sekolah sebagai manajer, dalam menjalankan tugas dan fungsinya sbagai seorang manajer memiliki strategi tersendiri untuk dapat memberdayakan tenaga kependidikan melauli kerja sama, memberi kesempatan bagi tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan juga mengikut sertakan tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang dapat menunjang program sekolah.

Ketiga, Kepala sekolah sebagai *supersior*, kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab untuk memntau, membina dan memperbaiki proses pembelajaran di sekolah maupun dikelas. Maka kepala sekolah haruslah mampu menguasai perangkat kemampuan guru serta kemampuan yang di dapat melalui pendidikan dan pelatihan agar supaya mereka siap dalam mengemban peran dan tanggung jawabnya denga baik. *Keempat*, Kepala sekolah sebagai *Leader*, (Wahjosumidjo 2013) mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan, kemampuan yang harus diwujudkan oleh kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan dalam mengambil keputusan dan kemampuan dalam berkomunikasi. Kepala sekolah sebagai *Inovator* dapat dilihat dari kemampuan mencari dan menemukan gagasan-gagasan untuk pembaharuan di sekolah.

Kelima, Kepala sekolah Sebagai *Motivator* dapat dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam mengatur lingkungan kerja disekolah, kemampuan mengatur suasana kerja sehingga suasana kerja menjadi nyaman dan tenang dan dapat menimbulkan kreativitas dan ide-ide yang cemerlang dari warga sekolah, kepala sekolah juga harus mampu memberikan penghargaan bagi semua warga sekolah yang berprestasi dan memberikan hukuman kepada warga sekolah yang melanggar aturan yang telah ditetapkan bersama. (Karwati dan Priansa 2014)

Menurut (Maya H 2012: 264-268) bahwa peran kepala sekolah adalah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin (Leader), inovator, motivator, dan entrepreneur. Menurut Maya sebagai entrepreneur, kepala sekolah berperan untuk melihat adanya peluang dan memanfaatkan peluang tersebut untuk kepentingan sekolah.

Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus bisa menciptakan situasi belajar mengajar dengan baik sehingga guru-guru dapat mengajar dengan baik. Selain itu kepala sekolah juga berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru sehingga guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMK Negeri 1 Kota Gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan selama November-Februari 2023. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dimana untuk mengetahui pengaruh antara 2 variabel yakni variabel Peran kepala Sekolah (X) dengan variabel Kualitas Kinerja Mengajar Guru (Y).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Ex-post Facto. Metode ini dipilih karena merupakan metode yang sistematis dan empiris. Metode Ex Post Facto adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui factor-factor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Karena penelitian ini merupakan data sekunder maka sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi akan lebih cocok di gunakan istilah subjek penelitian

Dalam penelitian pengaruh peran kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas kinerja mengajar guru di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo ini yang dijadikan populasi adalah guru-guru yang bertugas di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo yang berjumlah 139 Orang. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 Orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Angket Atau Kuisisioner. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menjangkau data tentang Peran Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru.

Skala pengukuran instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert untuk semua variabel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dibuat sendiri oleh peneliti melalui tahapan-tahapan yakni: *Pertama*, Pengkajian teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti sehingga dapat ditentukan konstruk dari variabel tersebut. *Kedua*, penentuan indikator dari masing-masing variabel. *Ketiga*, penyusunan kisi-kisi instrumen. *Keempat*, Penyusunan butir pernyataan, dan penetapan skala pengukurannya. *Kelima*, pelaksanaan uji coba instrument dan setelah itu dilakukan uji validitas dan perhitungan reabilitas dari masing-masing butir pernyataan.

Dengan menggunakan skala likert maka variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator-indikator variabel. Kemudian faktor-faktor tersebut dijadikan dasar untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan.

Pada penelitian ini, Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistic deskriptif dan analisis regresi linear sederhana, Adapun Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data, diantaranya sebagai berikut: Uji Validitas, Uji Reliabilitas Angket, Analisis Deskriptif Variabel, Uji Normalitas, Uji Regresi Linear Sederhana, Uji Parsial T (Uji T), Koefisien Korelasi dan Determinasi, Hipotesis Statiska, dengan menggunakan bantuan *IBM Statistik SPSS versi 21.0*. Adapaun desain penelitian yang digunakan dapat dilihat pada gambar dibawah ini sebagai berikut.

Hasil dan Pembahasan

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas untuk variabel-variabel penelitian dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Angket

No.	Variabel	r_{α}	r_{kritis}	Kriteria
1.	Peran Kepala Sekolah (X)	0,960	0,6	Reliabel
2.	Kualiatas Kinerja Mengajar Guru (Y)	0,956	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel, diperoleh bahwa hasil uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas instrument Peran Kepala Sekolah (X) adalah sebesar $r_{\alpha} = 0,960$ dan

Kinerja Mengajar Guru (Y) adalah sebesar $r_{\alpha} = 0,956$, ternyata memiliki nilai “*Alpha Cronbach*” lebih besar dari 0,6, yang berarti ketiga instrumen dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas diuji melalui metode *Non Probability Plot* dan *Kolmogorov Smimov test* agar hasilnya lebih dapat diandalkan. Pengujian Normalitas dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Tabel Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	10.76071900
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.070
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,078 dengan nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* atau probabilitas sebesar 0,200 yang berada diatas 0,05 seperti yang telah disyaratkan. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. setelah dilakukan uji asumsi normalitas data dan ternyata terpenuhi, tahap selanjutnya dilakukan pemodelan data dengan

menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis dengan bantuan program SPSS ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8 : Hasil Uji Analisis Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	64.165	13.961		4.596	.000
Peran Kepala Sekolah	.509	.157	.490	3.232	.003

a. Dependent Variable: Kinerja Mengajar Guru

Berdasarkan hasil analisis diatas, model regresi linear sederhana adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 64,165 + 0,509X$$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 64,165 menunjukkan jika tidak terdapat pengaruh dari Peran Kepala Sekolah maka rata-rata nilai dari variabel Kinerja Mengajar Guru adalah sebesar 64,165 satuan.
- Nilai Koefisien Regresi Variabel X (Peran Kepala Sekolah) sebesar 0,509 menunjukkan setiap perubahan variabel Peran Kepala Sekolah sebesar 1 satuan akan mempengaruhi Kualitas Kinerja Mengajar Guru sebesar 0,509 satuan.

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Setelah pengujian analisis regresi dilakukan selanjutnya akan dilaksanakan pengujian pengaruh secara parsial dari variabel bebas (Peran Kepala Sekolah) terhadap variabel terikat yakni Kinerja Mengajar Guru. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 22 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 : Hasil Uji Parsial (Uji T) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	64.165	13.961		4.596	.000
1 Peran Kepala Sekolah	.509	.157	.490	3.232	.003

a. Dependent Variable: Kinerja Mengajar Guru

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai t-tabel yang diperoleh untuk mendapatkan kesimpulan apakah menerima atau menolak H_0 , terlebih dahulu harus menentukan t-tabel yang akan digunakan. Nilai t-tabel ini tergantung pada besarnya df (*degree of freedom*) serta tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dan nilai df sebesar $n - k - 1 = 35 - 1 - 1 = 33$ diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,03452 (lihat lampiran). Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 diperoleh hasil yaitu nilai t-hitung $3,232 > t$ -tabel 2,03452 dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu variabel Peran Kepala Sekolah (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Mengajar Guru (Y) di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo.

Pengujian Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang besarnya berkisar antara 0%-100%. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 : Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.490 ^a	.240	.217	14.613

a. Predictors: (Constant), Peran Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: Kinerja Mengajar Guru

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan atau angka R

Square adalah sebesar 0,240. Atau sebesar 24,0%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 24,0% variabilitas kinerja mengajar guru (Y) dapat dijelaskan oleh variabel peran kepala sekolah (X), sedangkan sisanya sebesar 76,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengertian kinerja merupakan terjemahan dari *Performance* yang berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja untuk kerja atau penampilan kerja. Keberhasilan suatu organisasi sangat erat kaitannya dengan kualitas kerja para anggotanya, sehingga organisasi diuntut untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan kinerja dari para anggotanya. Kinerja berarti hasil kerja yang dapat ditampilkan atau penampilan kerja seorang pegawai. (Rahadi 2010) Kinerja guru yang dapat meningkatkan mutu pendidikan, dan dengan mutu pendidikan nasional dapat meningkatkan kualitas mutu sumberdaya manusia, Kinerja guru juga merupakan proses pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dicapai dengan baik melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target dan tujuan. Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh setiap individu untuk mencapai tujuan yang direncanakan. (Sudirman & Agus Hakri Bokingo 2017)

Kinerja guru yang efektif dan efisien akan menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh, yaitu lulusan yang berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kinerja guru dalam proses pembelajaran perlu ditingkatkan sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi lebih baik, yang berdasarkan kemampuan bukan kepada asal-usul keturunan atau warisan, juga menjunjung tinggi kualitas, inisiatif dan kreativitas, kerja keras dan produktivitas.

Kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi. Sedangkan menurut (Supardi 2014) kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan. (Wahyudi 2012)

Peran adalah tugas yang ada pada diri seseorang yang dikenal sebagai identitasnya yang diemban dan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya karena bagaimanapun besar atau kecilnya sebuah tugas itu harus tetap di pertanggung jawabkan terhadap diri sendiri, orang lain, dan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Wahjosumidja (dalam Ahmad Susanto 2016: 34) Kepala Sekolah Berasal dari dua kata, yaitu “Kepala” dan “Sekolah”. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Sedangkan menurut (Nur Aedi 2016:35) Mengemukakan bahwa Kepala sekolah adalah seorang guru (Jabatan Fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (Kepala Sekolah) di Sekolah. Kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Penjelasan tentang adanya pengaruh Peran kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru di atas sejalan dengan hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti, hasil analisis koefisien determinasi pada tabel 4.9 menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan atau angka *R Square* adalah sebesar 0,240. atau sebesar 24,0% Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 24,0% variabilitas Kinerja Mengajar Guru dapat dijelaskan oleh variabel Peran kepala Sekolah, sedangkan sisanya sebesar 76,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian pada subbab sebelumnya ditemukan bahwa Peran kepala Sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Mengajar Guru di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo.

Kesimpulan dan Saran

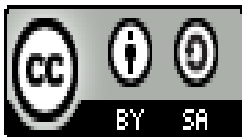
Pengujian hipotesis tentang peran kepala sekolah berpengaruh positif terhadap peningkatan Kualitas kinerja mengajar guru yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang **Sangat Kuat** yang ditunjukkan oleh besar nilai *koefisien korelasi (R)* sebesar 0,49. Nilai *Koefisien Determinasi (Rsquare)* menunjukkan besarnya persentase pengaruh sebesar 24,0%. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa peran kepala sekolah berpengaruh positif terhadap peningkatan Kualitas kinerja mengajar guru di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo, **diterima** dalam penelitian ini

Daftar Pustaka

Ahmad Susanto. 2016. “Tugas Kepala Sekolah.” *Malang: Tunggal Mandiri*

Publishing. 24.

- Juliantoro, M. 2017. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Al-Hikmah*, Retrieved from File:///C:/Users/Acer/AppData/Local/Temp/42-81-1-SM.Pdf 2(5):24–38.
- Karwati dan Priansa. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar Ipa." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 2(3):336. doi: 10.23887/jipp.v2i3.16232.
- Kompri (2015: 22). "Kedudukan Motivasi Belajar Dalam Siswa." *Lantanida Journal*,.
- Maya H. 2012. "Peran Kepala Sekolah." *Media Manajemen Pendidikan* 264–68.
- Nur Aedi. 2020. "SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMITMEN KERJA GURU TERKAIT KINERJA MENGAJAR GURU." *Jurnal Administrasi Pendidikan*. doi: 10.17509/jap.v27i1.24407.
- Rahadi, Dedi Rianto. 2010. "Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia." *Malang: Tunggal Mandiri Publishing*.
- Sanjaya. 2014. "Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran." *Jakarta: Kencana Prenada Media Grup*.
- Sudirman & Agus Hakri Bokingo. 2017. "Kinerja Guru Pasca Sertifikasi Universitas Negeri Gorontalo." *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan* 31(2):98–104.
- Sudirman & Agus Hakri Bokingo. 2017. "Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan Dan Menggembirakan (The Second Progressive and Fun Education Seminar)." (1):633–40.
- Suharsaputra. 2010. "Pengaruh Supervisi Dan Peran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru SD Negeri Di Kecamatan Rumbai Pesisir." 08(January):75–86.
- Supardi. 2014. "Kontribusi Supervisi Kepala Madrasah, Iklim Kerja, Dan Pemahaman Kurikulum Terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Wahjosumidjo. 2013. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya." (*Jakarta: Rajawali Pers*) 110.
- Wahyudi. 2012. "Standar Kompetensi Profesional Guru Model." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*. doi: 10.26418/jvip.v3i2.80.



This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Editorial of JEBE : Economic Education Study Program, Faculty of Economics Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia